

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pengaruh antar variabel, dan atas dasar pengaruh tersebut kemudian diambil simpulan umum. Hipotesis-hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah hipotesis kausalitas (Ferdinand, 2014 : 7). Pengaruh antar variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu pengaruh antara variabel Orientasi Kewirausahaan, Orientasi konsumen, Orientasi Pesaing dan Peran Pemerintah terhadap kinerja pemasaran Usaha Mikro Kuliner serta variabel Ekonomi Kreatif dan Keunggulan Bersaing.

Jika dilihat dari sifat eksplorasi ilmu, maka penelitian ini termasuk penelitian dasar, yang tujuannya adalah mengembangkan ilmu untuk mencari jawaban baru atas masalah manajemen yang terjadi dalam organisasi, perusahaan atau masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh organisasi, perusahaan atau masyarakat pada waktu yang akan datang jika mereka menghadapi masalah seperti masalah dalam penelitian ini. Penelitian seperti ini disebut juga penelitian dasar (*basic research* atau *fundamental research* atau *pure research* (Ferdinand, 2014 : 4, Sekaran, 2017 : 6). Penelitian ini dilakukan pada kelompok Usaha Mikro kuliner yang ada di Kota Kupang yang memenuhi syarat sebagai responden.

4.2. Identifikasi Variabel

Berdasarkan kedudukannya, maka variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas atau *independent variabel* (eksogen) dan variabel terikat atau *dependent variabel* (endogen). Variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. **Variabel Eksogen** merupakan variabel penyebab, yakni variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel sebelumnya. Dalam penelitian ini ada enam (6) variabel eksogen, yang terdiri atas :
 1. Orientasi Kewirausahaan (X_1)
 2. Orientasi Konsumen (X_2)
 3. Orientasi Pesaing (X_3)
 4. Peran Pemerintah (X_4)
 5. Orientasi Ekonomi Kreatif (Z_1)
 6. Keunggulan Bersaing (Z_2)
- b. **Variabel Endogen** merupakan variabel akibat yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel endogen atau variabel terikat adalah Kinerja Pemasaran Usaha Mikro Kuliner (Y).

4.3. Definisi Operasional Variabel

4.3.1. Kinerja Pemasaran dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat Kinerja Usaha Mikro (UMI) penyediaan kuliner berdasarkan omset penjualan, jumlah pembeli, keuntungan, dan pertumbuhan penjualan (Voss dan Voss, 2000). Miler (2003) mendefinisikan Kinerja Pemasaran adalah pengukuran tingkat kinerja Usaha Mikro berdasarkan penjualan (volume dan nilai), penjualan kepada pelanggan baru, trend penjualan, pangsa pasar (volume dan nilai), trend pasar, Jumlah pelanggan, Jumlah pelanggan baru, Jumlah prospek baru. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Pemasaran usaha mikro kuliner menggunakan pendapat dari Voss dan Voss, yaitu :

1. Omset penjualan
2. Pertumbuhan penjualan
3. Jumlah pelanggan.

4.3.2. Orientasi Kewirausahaan, dalam penelitian ini yaitu tingkat keberanian pimpinan Usaha Mikro Kuliner untuk menjadi yang pertama dalam inovasi produk, berani mengambil risiko dan melakukan tindakan proaktif serta kemandirian dalam menjalankan usaha . Zhou *et al.*,(2005), Nadrol *et al.* (2010) mendefinisikan Orientasi Kewirausahaan adalah tingkat keberanian pimpinan Usaha Mikro Kuliner untuk melakukan *Proactiveness, Inovasi, Risiko-taking, otonomi dan Agresivitas Kompetitif*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi kewirausahaan menggunakan pendapat dari Zhou dan Nadrol sebagai berikut :

1. Menjadi yang pertama dalam inovasi produk.
2. Proaktif dalam mengembangkan usaha
3. Kemandirian dalam menjalankan usaha

4.3.3. Orientasi Konsumen dalam penelitian ini merupakan komitmen pemilik Usaha Mikro kuliner dalam memuaskan konsumen, mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pelanggan, mencari cara memuaskan pelanggan, memperhatikan keluhan pelanggan (Mavondo *et al.*, 2005). Sedangkan Jumaev, *et al.* (2012) mendefinisikan orientasi pelanggan adalah loyalitas terhadap pelanggan, kepuasan pelanggan, komitmen karyawan dan pengusaha pada pelanggan, kepercayaan, persepsi kualitas pelayanan dan nilai yang dirasakan pelanggan. Untuk mengukur orientasi pelanggan dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut pendapat Mavondo *et al.*, (2005) dengan menambahkan satu indikator dari Jumaev sebagai berikut :

1. Perhatian terhadap kebutuhan konsumen.
2. Mengumpulkan informasi konsumen tentang kebutuhan konsumen.
3. Komitmen karyawan terhadap konsumen.

4.3.4. Orientasi Pesaing, dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemilik atau pengelola Usaha Mikro dalam mendiskusikan berbagai hal seperti diskusi tentang informasi pesaing, keunggulan informasi pesaing, strategi pesaing, merespon tindakan pesaing, (Mavondo *et al.*, 2005). Untuk mengukur orientasi pesaing dalam penelitian ini menggunakan indikator yang disarankan oleh Mavondo *et al.*, sebagai berikut :

1. Mencari informasi tentang keunggulan pesaing.
2. Mencari informasi tentang strategi pesaing.
3. Cepat merespon tindakan pesaing.

4.3.5. Dukungan Pemerintah dalam penelitian ini adalah pendekatan yang menyeluruh dan integral melalui pembinaan dalam berbagai aspek seperti pasar, modal, teknologi, manajemen serta regulasi yang berkaitan dengan Usaha Mikro. Basri (2002) menyebutkan berbagai kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah : kebijakan deregulasi dan debirokratisasi disektor riil, Penataan dan pemanfaatan kelembagaan baik secara vertikal maupun horisontal, Penelitian dan pengembangan dilakukan secara terus menerus, dukungan permodalan yang diberikan pemerintah kepada UMI diantaranya kredit Usaha Mikro Kecil, kredit usaha rakyat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur peran pemerintah adalah :

1. Kebijakan deregulasi.
2. Dukungan permodalan

4.3.6. Ekonomi Kreatif dalam penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan oleh pemilik Usaha Mikro berkaitan dengan kreativitas produk baru, pelayanan baru, proses produksi baru, kualitas produk, bahan baku lebih baik (Kirca *et al.*, 2005; Jhonson *et al.*, 2009). Dalam penelitian ini untuk mengukur orientasi Inovasi atau ekonomi kreatif menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Kirca *et al.*, 2005; dan Jhonson *et al.*, 2009 sebagai berikut :

1. Kreatif menciptakan produk baru
2. Kreatif dalam pelayanan
3. Kreatif menciptakan suasana baru.

4.3.7. Keunggulan Bersaing, Prakosa (2005 :90) mendefinisikan keunggulan bersaing sebagai strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam *market share*. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing yaitu : unik, harga bersaing, jarang dijumpai, tidak mudah ditiru, dan tidak mudah diganti (Bharadwaj, Sundar Varadarajan, Fahly and Jihn, 1993 :35). Indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan bersaing

dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Bharadwaj, Sundar Varadarajan, Fahli dan Jihn, sebagai berikut :

1. Produknya unik
2. Harga produk bersaing
3. Produknya tidak mudah ditiru.

4.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik usaha mikro kuliner yang tersebar pada enam Kecamatan di Kota Kupang yaitu Kecamatan Oebobo, Kecamatan Kelapa Lima, Kecamatan Maulafa, Kecamatan Alak, Kecamatan Kota Lama dan Kecamatan Kota Radja yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro kuliner berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 dan BPS. Ketentuan mengenai usaha mikro menurut UU RI. No. 20 tahun 2008 adalah : (a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (b). memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah), (c). memiliki tenaga kerja tetap kurang dari lima orang (BPS).

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka yang dimaksudkan dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik usaha mikro yang menyediakan kuliner di Kota Kupang. Penentuan jumlah sampel menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Ferdinand (2014 : 173) yang menyebutkan bahwa dalam penelitian multivariate, jumlah sampel ditentukan sebanyak 25 kali jumlah variabel independen. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 kali 6, sehingga sampel berjumlah 150 (seratus lima puluh) yang tersebar pada 6 Kecamatan yang ada di Kota Kupang yaitu kecamatan Oebobo 45 responden, kecamatan Alak 10 responden, kecamatan Kelapa lima 45 responden, kecamatan Maulafa 20 orang, kecamatan Kota lama 20 responden dan kecamatan Kota Raja 10 orang responden yang ditetntukan berdasarkan kriteria UU.RI No. 20 Tahun 2008. Selanjutnya penentuan anggota sampel menggunakan metode purposive sampling atau sampel bertujuan dengan pendekatan quota sampling.

4.5. Teknik Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017 : 92). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi

dari yang paling tinggi sampai paling rendah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

- | | | |
|------------------------|------|-----|
| 1. Sangat setuju | skor | : 5 |
| 2. Setuju | skor | : 4 |
| 3. Netral | skor | : 3 |
| 4. Tidak setuju | skor | : 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | skor | : 1 |

4.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Studi Pustaka, wawancara (*Interview*), Observasi dan Kuesioner (angket). Studi pustaka dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan serta membaca literatur yang berkaitan dengan teori-teori atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teori tentang Orientasi Kewirausahaan, orientasi Konsumen, Orientasi Pesaing, Peran Pemerintah, Ekonomi Kreatif, Keunggulan Bersaing serta teori-teori tentang Kinerja Pemasaran.

Metode wawancara (*Interview*) dilakukan dengan mewawancarai calon responden yang memenuhi persyaratan sebagai pengusaha mikro kuliner untuk memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian., seperti jumlah tenaga kerja tetap yang digunakan pada beberapa bulan terakhir, jumlah asset yang dimiliki serta jumlah penghasilan. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner dilakukan melalui berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tapi juga obyek-obyek yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya adanya adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

(Uma Sekaran : 151) mengatakan observasi adalah kegiatan melihat, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan perilaku, tindakan atau peristiwa secara terencana. Selanjutnya pengumpulan data yang paling penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena peneliti tahu dengan pasti

variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner dapat bersifat terbuka atau tertutup, juga dapat dikirim melalui pos atau internet. Selain itu juga kuesioner telah dirumuskan atau disusun sebelumnya, dimana responden akan memberikan jawaban mereka yang biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

4.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, dimana kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian yaitu data yang berkaitan dengan identitas responden dan data yang berkaitan dengan seluruh variabel penelitian. Kuesioner yang dirancang untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori yang komprehensif yang kemudian diformulasikan dalam beberapa bagian dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

4.8. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner serta hasil observasi. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang tanggapan responden pemilik/pengelola usaha mikro yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Konsumen, Orientasi Pesaing, Peran Pemerintah, Ekonomi Kreatif dan Kinerja Pemasaran usaha mikro kuliner. Selain itu juga data tentang identitas responden, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, pemilik atau hanya pengelola dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah dipublikasikan oleh instansi lain, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM), Dinas Pariwisata, dan serta Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi dan Kota Kupang.

4.9. Teknik Analisis Data

4.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik Deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat persetujuan responden atau tanggapan responden atau capaian indikator berkaitan dengan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Ferdinand (2014: 229) menyebutkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Jenis-jenis statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam laporan penelitian, antara

lain distribusi frekuensi, Statistik rata-rata, deviasi standar, angka indeks, persetujuan responden, capaian indikator, dan lain-lain. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat persetujuan responden atau capaian indikator atas item-item pernyataan yang diajukan. Untuk mengetahui tingkat persetujuan responden atau capaian indikator terhadap item pernyataan yang diajukan, digunakan rumusan atau formula yang dikemukakan oleh Levis (2013 : 173) sebagai berikut :

$$Ps_p = \frac{\bar{X}_{Ps-p}}{5} \times 100\%$$

Keterangan :

- Ps-p : Kategori persetujuan responden
 \bar{X}_{Ps-p} : Rata-rata kategori persetujuan responden
 5 : Skor tertinggi skala pengukuran

Kategori persetujuan responden :

- $\geq 20 - 36$: Sangat tidak setuju
 $> 36 - 52$: Tidak setuju
 $> 52 - 68$: Netral
 $> 68 - 84$: Setuju
 $> 84 - 100$: Sangat Setuju

4.9.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik Inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling - SEMPLS. SEM- PLS sebagai soft modeling merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data dan tidak membutuhkan banyak asumsi serta ukuran sampel boleh dalam ukuran besar, boleh juga dalam ukuran kecil, semakin besar jumlah sampel semakin baik, serta data tidak harus berdistribusi normal. SEM PLS selain digunakan untuk konfirmasi teori, juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang landasan teorinya belum kuat atau untuk pengujian proposisi (Imam Ghozali, 2014; Wiyono, 2011., Jonathan Sarwono & Umi Narimawati, 2014., Agus Widarjono, 2015., Jogyanto H, 2016., Siswoyo Haryono 2017).

Partial Least Square (PLS) adalah suatu model persamaan struktural berbasis variance yang mampu menggambarkan variabel laten (variabel yang tidak bisa diukur secara langsung), dan diukur menggunakan indikator-indikator (variabel manifest). Menurut Nils Urbach dan Frederik Ahlemann (2010:12) Partial Least Square (PLS) adalah Pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan struktural. Pendekatan Partial Least Square (PLS) memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikutip oleh Nils Urbach (2010:12) *pertama*, memiliki

distribusi bebas, tidak ada asumsi mengenai bentuk distribusi variabel yang akan diukur. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis Partial Least Square (PLS) merupakan pengembangan dari model analisis jalur dengan beberapa kelebihan, seperti data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori serta jumlah sampel boleh kecil boleh besar.

4.9.2.1. Evaluasi Model

Ada dua model evaluasi, yaitu evaluasi **model pengukuran** atau sering disebut **outer model**, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas convergen dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta cronbach alpha untuk blok indikatornya. Sedangkan Outer model dengan indikator formatif dievaluasi melaalui substantive conten-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Chin, 1998).

Evaluasi **model structural** atau sering disebut **inner model** yaitu evaluasi yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen (Geisser, 1975), Stone (1974). Test untuk menguji predictive relevance dan Average Variance Extracted (Fornel dan Larcker) untuk prediksi dengan menggunakan prosedur resampling, seperti jackknifing dan bootstrapping untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2014) kelebihan lain menggunakan Partial Least Square (PLS) adalah SEM yang berbasis variance atau PLS memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten, dimana analisis ini sering disebut sebagai analisis multivariate. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka model analisis Partial Least Square (PLS) merupakan pengembangan dari model analisis jalur. Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan Structural Equation Modeling (SEM) menurut Hair et.al. (1995) adalah sebagai berikut : (1) Konstruk Laten., (2) Variabel Manifest, dan (3) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Intervening.

4.9.2.2. Model Pengukuran

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Cara yang sering digunakan oleh peneliti SEM untuk melakukan pengukuran model melalui analisis faktor konfirmatori dengan menguji validitas konvergen dan diskriminant. Validitas convergent berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifest) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas convergent indikator

reflektif, dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Keputusan yang biasa digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

Lebih lanjut validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*variabel manifest*) konstruk yang berbeda, seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar 0,70. Cara lain untuk menguji validitas discriminant adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model.

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite reliability. Namun penggunaan Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah, sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. *Role of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

Variabel-variabel laten dalam penelitian ini yaitu variabel laten orientasi kewirausahaan terdiri atas tiga (3) variabel manifest, yang terdiri atas : menjadi yang pertama dalam inovasi produk, proaktif dalam mengembangkan usaha serta berani mengambil resiko. Kemudian untuk variabel laten orientasi konsumen terdiri atas tiga (3) variabel manifest, yang terdiri atas : mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pelanggan, komitmen karyawan terhadap pelanggan dan pelayanan terhadap pelanggan. variabel laten orientasi pesaing terdiri dari 3 variabel manifest, terdiri atas mencari informasi tentang keunggulan informasi pesaing, mencari informasi tentang strategi pesaing dan merespon tindakan pesaing. Variabel laten peran pemerintah terdiri atas dua variabel manifest yaitu : regulasi dan dukungan modal. Variabel ekonomi kreatif terdiri dari tiga variabel manifest (3) yaitu : kreatif menciptakan produk baru, kreatif dalam pelayanan, dan kreatif menciptakan suasana baru. Variabel keunggulan bersaing terdiri atas tiga (3) indikator yaitu : keunikan produk, harga bersaing, kualitas produk,. Sedangkan variabel kinerja pemasaran diukur dengan empat (3) indikator yaitu : Omset penjualan, Pertumbuhan penjualan dan Jumlah pelanggan.

4.9.2.3. Model Struktural

Model struktural dapat dinilai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada model OLS. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Squares 0,75 dapat disimpulkan model kuat, 0,50 model moderat dan 0,25 model masih lemah.

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri atas empat (4) variabel laten eksogen (Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Konsumen, Orientasi Pesaing dan Peran Pemerintah), dua (2) variabel laten mediasi (Ekonomi kreatif dan Keunggulan bersaing) serta satu (1) variabel laten endogen (Kinerja Pemasaran Usaha Mikro Kuliner).

4.9.2.4. Menentukan Metoda Analisis Algoritma dan Metoda resampling

Penelitian yang telah melewati tahapan konseptualisasi model, selanjutnya harus ditentukan metode algoritma yang digunakan untuk estimasi model. Dalam Struktural Equation Modeling (SEM-PLS) metode analisis algoritma yang tersedia adalah faktorial, *centroid* dan *path* atau *structural weighting*. Skema algoritma PLS yang disarankan oleh Wold adalah *path* atau *structural weighting*. Selain menentukan metoda analisis algoritma, langkah selanjutnya menentukan metoda *resampling*. Umumnya metoda *resampling* yang digunakan untuk melakukan proses penyampelan kembali (*resampling*) yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metoda *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling* kembali. Metoda ini lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural.

Model ini hanya menyediakan satu metoda *resampling bootstrapping* dengan tiga pilihan yaitu *no sign changes*, *individual sig changes*, dan *construct Level Changes*. Tenenhaus et.al (2005) menyebut metode standar resampling adalah *no sign changes* yaitu statistika resampling yang dihitung tanpa mengkompensasi tanda apapun. Pilihan ini akan menghasilkan standar error yang sangat tinggi, konsekuensinya ratio T-statistik menjadi rendah, *individual sign changes* yaitu tanda pada setiap penyampelan ulang dibuat konsisten dengan tanda pada sampel aslinya., dan terakhir *construct level changes* untuk yang menggunakan model B (bentuk formatif), yaitu dengan menggunakan *outer model weight* untuk mengkomparasi estimasi variabel laten dalam sampel original dan dalam resampelnya. Pilihan ini berpotensi menimbulkan masalah multikolinearitas yang kuat antar variabel laten.

4.9.2.5. Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur dapat membantu melihat rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang

telah dibangun. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal sebagai variabel independent yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Sedangkan konstruk endogen yang dikenal sebagai variabel dependen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Falk dan Miller (1992) merekomendasikan untuk menggambar diagram jalur dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Konstruk teoritikal yang menunjukkan variabel laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan elips, (2) variabel *observed* atau indikator harus digambar dengan bentuk kotak, (3) hubungan-hubungan asimetri digambarkan dengan anak panah tunggal, dan (4) hubungan-hubungan simetris digambarkan dengan anak panah double. Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model yaitu melalui analisis *factor confirmatory* dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau antar variabel.

